

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah telah memberikan sebuah penjelasan dan sebuah ketetapan kepada manusia untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Alasan Al-Qur'an ini dijadikan sebagai landasan utama manusia yaitu karena di dalamnya terdapat sebuah ketetapan-ketetapan dan aturan-aturan yang terkait dengan kehidupan manusia. Ketetapan yang dimaksud ini, yaitu dapat berupa perintah, larangan dan pastinya setiap ketetapan yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia selalu mendasar kepada kebaikan di dalamnya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang kini kian berkembang pesat, fenomena cara berpakaian para muslimah saat ini sering menjadi *trend* di kalangan muslimah Negara lain khususnya di Negara Indonesia, yang mayoritas waarganya umat muslim. Namun, fenomena berpakaian muslimah ini yang terus menerus menjadi ajang trend dan menggemparkan para pengguna sosial media mendatangkan berbagai kritikan, baik itu mulai bermunculannya kritikan positif dan juga negatif. Maka dari itu, hal ini harus dimunculkan rasa kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya ajaran agama islam yang membahas tentang bagai mana cara menutup aurat dengan baik dan benar sesuai syariat islam. Selain itu, dukungan perkembangan zaman yang kini kian begitu sangat pesat dan *modern*, maka bermunculan beragam jenis dan gaya berpakaian seorang muslim namun tidak melanggar aturan ketentuan agama, adat dan budaya.

Sebuah ketetapan yang telah ada dalam Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh Allah SWT., salah satunya yaitu Allah menurunkan ketentuan bahwa setiap muslimah memiliki kewajiban untuk menutup aurat dan berpakaian sesuai dengan syari'at islam yang telah dianjurkan oleh Allah melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an menganjurkan seorang muslimah untuk menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan, yang mana dalam hal ini mampu

menunjukkan sebuah ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariat islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelumnya, agama Islam datang di daerah Jazirah Arab yang sering kita kenal dengan zaman Jahiliyah atau zaman kebodohan. Pada masa ini, sebenarnya masyarakat Jazirah Arab sudah menggunakan jilbab terkhusus dikalangan wanita Arab yang merdeka. Sementara itu, bagi kaum wanita yang memiliki status sebagai budak tidak menggunakan jilbab untuk menutupi bagian kepalanya. Akan tetapi, pada zaman jahiliyyah ini jilbab hanya dipergunakan untuk menutupi sebagian dari rambut, sedangkan bagian leher dibiarkan terbuka begitu saja, serta kain yang dipergunakan mereka untuk menutupi bagian tersebut merupakan sebuah kain yang tipis, karena hakikatnya seorang wanita bangsa Arab pada masa Jahiliyyah sangat menyukai dan sangat senang memperlihatkan kecantikan paras, dan perhiasannya yang sering mereka pakai. (Taufiq 2013: 50)

Setiap ketentuan yang diperintahkan oleh Allah SWT., kepada hambanya tidak lain bertujuan hanya untuk kebaikan umat manusia, selain itu untuk Allah tidak mungkin menetapkan sebuah ketentuan untuk hambanya yang mengarah kepada hal yang tidak baik. Adapun untuk hal perintah cara berpakaian menurut Al-Qur'an yaitu salah satu bentuk dan cara kasih sayang Allah kepada hambanya agar terhindar dari segala hal-hal yang tidak diharapkan atau tidak diinginkan, sehingga sesuai dengan perintah Allah maka perempuan muslimah diwajibkan untuk menutup auratnya sesuai dengan ketentuan Allah melalui Al-Qur'an. (Susanti and Fahyuni 2021: 124-38)

Agama Islam memerintahkan dan memperhatikan para perempuan muslimah untuk senantiasa menutup auratnya, yang mana salah satu di antaranya yaitu dari bagian kepala dengan cara menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat islam yang telah ditetapkan. Maka dari itu, apabila para muslimah keluar dari rumah maka hendaklah mereka untuk menutup kepala mereka dengan menggunakan jilbabnya. Maka dari itu dapat dikatakan berarti dia telah menjaga sebuah kemuliaan dirinya dan menjaga kehormatan dirinya.

Dalam kandungan ajaran Islam menutup aurat itu menjadi salah satu dari sekian banyak persoalan yang menjadi perhatian khusus bagi kaum Muslimah, karena hakikatnya menutup aurat itu merupakan sebuah perintah dari Allah SWT., yang bersifat wajib serta harus ditaati. Yang mana Allah Swt., berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Artinya: Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”

Jika dilihat dalam kitab Tafsir Jalalain disebutkan bahwa Jilbab ini disebut *Jalaabib*, yang mana *Jalaabib* ini merupakan sebuah bentuk jamak dari kata jilbab yang artinya adalah kain yang digunakan perempuan digunakan untuk menutupi tubuhnya. Sebagaimana jika dilihat dari segi sebab turunnya ayat ini yaitu Jilbab itu digunakan sebagai penutup aurat yang mana hal ini bertujuan untuk membedakan seorang perempuan merdeka dengan hamba sahaya. Dalam hal ini maka para perempuan mampu dibedakan sehingga perempuan yang merdeka ini tidak akan diganggu oleh laki-laki yang jahil yang mengira bahwa mereka bukanlah wanita merdeka.

Selain itu, jika dilihat dari Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 yang telah disebutkan diatas, maka dijelaskan dalam sebuah Tafsir At-Thabari yang mana Allah telah menjelaskan terkait menutup aurat kepada Nabi Muhammad Saw., di antaranya yaitu: “Hai para Nabi katakanlah olehmu kepada istri-istrimu, anak-anakmu, keturunanmu dan perempuan-perempuan mukmin jika ingin keluar dari rumah, maka tutup rambut-rambut mereka dan wajah mereka”. Dalam hal ini, bertujuan untuk mencontohkan kepada kaum

perempuan untuk menutup aurat mereka dengan memakai jilbab supaya terhindar dari fitnah, zina, serta terhindar dari sifat fasik.

Jika dilihat berdasarkan penjelasan diatas, maka Allah Swt., memerintahkan kaum perempuan untuk menutup auratnya saat keluar rumah, dan hanya menutup bagian rambut, namun ada pendapat lain yang mengatakan pendapat berbeda di antaranya yaitu Ahli Takwil yang menyebutkan bahwa menutup aurat itu dari mulai wajah, bagian kepala sampai bawah hingga yang terlihat hanya bagian matanya saja. Namun, diperkuat dengan Hadist Abu Shahih terkait menutup aurat, di antaranya: “Allah memerintahkan kepada perempuan-perempuan mukmin apabila mereka hendak keluar rumah maka dikarenakan ada hal yang mendesaknya untuk keluar, maka hendaklah mereka menutup wajah mereka dari mulai bawah, kepala dan hendaklah menundukkan pandangannya.

Dalam Tafsir Al-Mishbah terdapat pula pendapat dari M.Quraish Shihab, yang mana beliau mengatakan: “Seluruh tubuh wanita adalah aurat.” Yang mana pada perkataan tersebut diperkuat dalam lafadz **يُذْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّ** (Supaya mereka yaitu kaum perempuan mampu mengulurkan atas diri mereka sebagian dari jilbab-jilbab mereka).

Sebenarnya, jilbab itu berawal dari kata “Jalabib” yang mana jalabib ini bentuk dari lafadz mufrad yaitu “Jilbab”. Jika dilihat dan ditinjau kembali dari penafsiran atau pendapat Quraisy Shihab tentang Menutup Aurat, maka pendapat beliau tidak jauh berbeda dengan para ulama-ulama lainnya. Sehingga beliau menegaskan bahwa salah satu bentuk menutup aurat itu yaitu dengan cara menggunakan jilbab. Beliau menegaskan bahwa jilbab ini adalah sebuah pakaian yang diperuntukan untuk menutupi seluruh tubuh wanita yang dilengkapi dengan dengan penutup kepala serta beliau pun mengatakan bahwa penggunaan jilbab itu adalah sebuah bentuk anjuran dan tidak termasuk sebuah kewajiban. Namun ada pula pendapat ulama lain yaitu Al-Baiqai mengemukakan pendapat kata jilbab itu adalah sebuah baju yang longgar, dan jika kerudung maka diperintahkan mengulurkan kainnya untuk menutupi bagian kepala, leher dan dadanya. (Fiya 2022: 202)

Pemakaian jilbab yang berkembang di masyarakat dewasa ini sangatlah banyak bentuk dan model maupun cara pemakaiannya, akan tetapi dari yang sekian banyak model dan cara pemakaiannya tersebut tentunya harus berlandaskan pada aturan pemakaian jilbab menurut syariat Islam. Perkembangan jilbab di masyarakat dewasa ini sangatlah banyak dan bahkan semakin modis, meskipun demikian sebagai orang yang telah mempelajarinya seharusnya lebih kritis dan lebih teliti untuk memilih dan memakai yang sesuai dengan tuntutan yang diimaninya. Macam-macam jilbab yang sedang berkembang di masyarakat kita dewasa ini di antaranya: jilbab sarung, jilbab tinggal sarung, dan jilbab inneke koeresdawati dll.

Pondok Muslimah adalah salah satu tempat pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang syari'at Islam. Sehingga dengan adanya pengajaran tentang syariat Islam kepada para santri atau mahasiswa yang tinggal di pondok tersebut. Pondok Muslimah meimplementasikan pelaksanaan syari'at yang telah mereka pelajari dan diterima sesuai dengan tujuan salah satu penggunaan jilbab. Pondok tersebut mengatur penggunaan jilbab yang digunakan oleh santrinya berlandaskan syariat Islam.

Dimana mereka selalu di bimbing untuk memakai jilbab yang benar, sopan dan sesuai ajaran Islam yang telah syariatkan. Pemakaian jilbab di pondok ini meliputi seluruh kegiatan mereka, baik itu di dalam proses pembelajaran maupun di luar kegiatan proses pembelajaran. Pemakaian jilbab yang benar ini seharusnya terimplementasi secara benar dan merata dalam pondok ini. Karena selain mereka telah mengimani, mempelajari, dan selalu dibimbing, bahkan mereka telah dikenakan denda/kasus bagi setiap pelanggaran.

Namun kenyataan inilah yang tidak dapat kita ingkari bahwa masih ada santri yang belum mengimplementasikan syari'at menutupi aurat dengan memakai jilbab sesuai nilai-nilai yang telah diajarkan, hal ini terlihat dari:

1. Ada sebagian santri yang memakai jilbab tinggal sarung/jilbab biasa pendek yang tidak menutupi dadanya.

2. Ada sebagian santri pondok muslimah yang memakai jilbab tinggal sarung/jilbab biasa yang panjang sampai bawah dadanya tetapi kain jilbabnya tipis sehingga masih memperlihatkan kulit lehernya.
3. Terdapat sebagian santri yang memakai jilbab tinggal sarung/jilbab dengan berjilbab/melilitkan jilbabnya sehingga masih seolah memperlihatkan bentuk leher dan bahkan tidak menutupi secara sempurna bagian dadanya.
4. Masih ada sebagian santri atau mahasiswa Pondok muslimah yang memakai jilbab yang masih memperlihatkan rambut bagian atasnya.

Dalam hal ini, terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai pemahaman terhadap ketetapan Allah Swt., yang ada dalam Al-Qur'an tentang perintah menutup aurat bagi perempuan. Namun, terdapat pula pemahaman yang benar tentang perintah menutup aurat itu mampu melahirkan sebuah tindakan yang baik dan benar yakni yang sesuai dengan aturan dan anjuran Allah Swt., yang tertulis dalam Al-Qur'an. Begitupun, terdapat pula beberapa respon dari masyarakat yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka yaitu terkait dengan jilbab ataupun menutup aurat yang sesuai dengan aturan dan anjuran Allah Swt., yang tercantum dalam Al-Qur'an maka disebut bagian dari *Living Qur'an*.

*Living Qur'an* ini adalah sebuah ilmu yang berhubungan dengan masyarakat yang menerapkan sistem penjelasan terhadap Al-Qur'an dan mereka terapkan dalam ruang lingkup kehidupan sehari-hari, baik itu tentang ilmu fiqh, agama dan lain sebagainya terkhusus menerapkan sistem pemahaman yang berhubungan dengan menutup aurat yaitu tentang jilbab. Namun, jika dilihat berdasarkan kepada adat, budaya, suku, Negara dan lain sebagainya yang memiliki perbedaan yang signifikan, maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa menutup aurat dapat dikembalikan kembali kepada adat, budaya, dan kebiasaan masing-masing kehidupannya, namun tata cara menutup auratnya tetap tidak menyalahi dan sesuai dengan ajuran serta aturan yang telah Allah tetapkan melalui Al-Qur'an. (Husna 2021: 3).

Berikut terdapat beberapa Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana tatacara berpakaian yang baik dan benar sesuai dengan anjuran Allah Swt., yaitu terdapat dalam Qs.Al-Ahzab ayat 59, Qs.Al-A'raf ayat 26, Qs.An-Nahl ayat 81 dan Qs.An-Nur ayat 31. Dalam ayat-ayat yang telah disebutkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari berpakaian baik dan benar itu yaitu berfungsi sebagai menutup aurat yang mana sebuah anjuran dari Allah Swt., untuk terhindar dari segala pandangan yang buruk dan pakaian pun mampu dijadikan sebagai cerminan diri seseorang terhadap tingginya sebuah derajat manusia. Karena hakikatnya, sebuah pakaian mampu membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Dengan demikian, berbagai pendapat yang terlontar dari berbagai alim ulama terkait menutup aurat, maka hal ini dapat menjadi bukti bahwa agama islam adalah agama yang sangat memberikan sebuah kebebasan terhadap umatnya untuk memilih pendapat-pendapat yang sesuai dengan pendapat mereka sendiri namun tetap tidak menyalahi aturan agama sehingga manusia mampu menjalankan syari'at agama sesuai dengan pedoman hidup yang mereka pegang yang berdasar dan bersandar kepada pendapat alim ulama yang shahih.

Oleh karena itu, jika diperlukannya sebuah penegasan terkait pemahaman tentang Kewajiban Muslimah dalam menggunakan Jilbab, maka hal itu mampu dijelaskan dengan ajaran-ajaran agama islam yang sesuai dengan syari'at yang telah ditetapkan, maka agama islam mampu menjelaskan dengan sejelas-jelasnya bahwa menutup aurat itu merupakan sebuah kewajiban bagi setiap perempuan-perempuan muslimah.

Jika dilihat dari perspektif mengenai hal diatas, maka hal ini Ibnu Katsir mengemukakan pendapat bahwa Al-Qur'an memerintahkan kepada para perempuan-perempuan muslimah terkait untuk menutup aurat itu, yaitu diperuntukan untuk menutupi bagian dari tubuh tertentu yang mana bertujuan untuk melindungi diri mereka sendiri agar terhindar dari pelecehan kaum laki-laki. Beliau juga menjelaskan bahwa konsep dari berpakaian sesuai syari'at islampun tidak hanya terkait dengan bentuk aspek fisik, namun hal

ini pun mencerminkan moral dan etika seorang muslim. Jika dilihat dan berdasar kepada anjuran Allah dan Al-Qur'an maka pakaian seorang perempuan muslimah seharusnya mencerminkan sebuah sikap kesopanan dan kesantunan layaknya seorang perempuan muslimah. Dengan kata lain, Ibnu Abbas berpendapat bahwa Al-Qur'an telah menekankan dan menerangkan kepada perempuan muslimah untuk menutup aurat mereka serta dianjurkan untuk menjaga kehormatan diri mereka sendiri.

Dalam hal ini, sebenarnya jilbab ini merupakan bukan hanya sekedar dijadikan sebagai pakaian, akan tetapi jilbab ini mengandung sebuah kehormatan, keislaman dan kemuliaan bagi seorang perempuan muslimah. Selain itu, jilbab sendiri merupakan sebuah simbol yang memiliki arti yang sangat mendalam, sehingga mampu dijadikan sebagai bentuk dari ketaatan seorang perempuan muslimah yang sesuai dengan kehendak Allah Swt., dan Rasul-Nya.

Pembahasan terkait dengan pakaian yang telah diatur dan dianjurkan sesuai dengan ayat-ayat Allah Swt., maka pakaian pun dapat dikatakan sebagai budaya yang sekaligus menjadi tuntutan agama dan moral. Sehingga masyarakat mampu membedakan pakaian yang sesuai dengan syari'at islam (Jilbab), pakaian tradisional, pakaian yang biasa digunakan berdasarkan profesi dan pakaian lainnya. Dalam realitanya, sebuah pakaian yang telah diperintahkan oleh agama justru terlahir dari sebuah budaya yang berkembang pada saat zamannya. Fungsi moral dan keindahan terhadap pakaian tentu memiliki hubungannya masing-masing, namun masyarakat lebih sering melihat bahwa pakaian selalu dilihat dari segi keindahannya. Jika dilihat di Dunia Barat, bahwa sudah jelas pakaian lebih diutamakan menjadi fungsi keindahan dari pandangan terhadap yang melihat, namun fungsi keindahan tersebut jauh dari anjuran dan aturan moral agama.

Berdasarkan pada penelitian ilmiah, Para perempuan muslimah seharusnya sudah memahami segi penerapan cara berpakaian yang baik dan benar, yang mana lebih mengedepankan nilai-nilai dan moral agama sehingga mengesampingkan keindahan mata. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan

bahwa perbuatan yang sesuai dengan anjuran agama mampu menutupi seluruh tubuh serta tidak memperlihatkan lengkungan tubuh mereka seperti yang telah dijelaskan sesuai dengan ketentuan syari'at agama Islam. Maka dari itu, sudah seharusnya para perempuan muslimah mengetahui sebuah pendidikan dan aturan terkait dengan cara pemahaman berpakaian sesuai ajaran Islam yang ada dalam diri mereka sehingga mereka mampu menerapkannya dalam lingkungan bermasyarakat.

Oleh sebab itu, dilihat dari berbagai fenomena yang telah diamati, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait dengan hal ini yaitu tentang menutup aurat di salah satu lembaga, yaitu di Pondok Muslimah. Pondok Muslimah ini merupakan sebuah Asrama Mahasiswi yang didirikan khusus untuk kaum muslimah yang berbasis Tahfidz Al-Qur'an yang berada di lokasi di Cibiru Kota Bandung yang mana asrama ini menerapkan sebuah nilai-nilai Islam sama seperti layaknya di pesantren yang dihuni oleh para mahasiswa-mahasiswi lainnya. Tidak hanya itu, asrama ini pun memiliki sebuah visi yang jelas, visi yang dimaksud di antaranya yaitu: "Membentuk muslimah berkarakter cerdas dan kreatif sesuai petunjuk Al-Qur'an. Berbagai kegiatan dilakukan untuk menunjang visi di pondok tersebut yang mana sudah diwajibkan untuk menggunakan pakaian menurut Al-Qur'an baik di lingkungan pondok ataupun di luar."

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa bentuk pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai pembina dan beberapa mahasiswi yang berada dan tinggal di Pondok Muslimah. Adapun terkait judul yang penulis ambil untuk melaksanakan penelitian terhadap permasalahan tersebut di antaranya yaitu: **"Pemahaman Konsep Pakaian Muslimah Menurut Al-Qur'an Dan Penerapannya Di Pondok Muslimah Cipadung Bandung Jawa Barat (Study Living Qur'an Di Pondok Muslimah)"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Jika dilihat berdasarkan pada uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil permasalahan dalam penelitian tersebut di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan penerapan mahasiswa di Pondok Muslimah Cipadung terhadap cara berpakaian menurut al qurán?
2. Bagaimana dampak dari pemahaman dan penerapan konsep berpakaian menurut al qurán di dalam kehidupan mahasiswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari penulis dalam menyusun penelitian ini di antaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pemahaman dan penerapan konsep berpakaian menurut Al-Qurán
2. Untuk menjelaskan Bagaimana pemahaman dan penerapan mahasiswa di Pondok Muslimah terhadap cara berpakaian menurut al qurán.
3. Untuk mengetahui dampak dari penerapan dan pemahaman konsep berpakaian menurut al qurán di dalam kehidupan mahasiswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan khususnya bagi kita mahasiswa serta bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan keilmuan islam mengenai living qurán tentang bagaimana Pemahaman dan Penerapan konsep berpakaian menurut Al-Qurán di Pondok Muslimah. Penulis berharap penelitian ini agar digunakan sebagai sumber atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan sudut pandang yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa berguna bagi pembacanya terkhusus bagi mahasiswa yang tinggal di Pondok Muslimah. Diharapkan penelitian ini bisa menumbuhkan kesadaran untuk masyarakat dalam menerapkan konsep berpakaian menurut Al-Qurán serta penelitian ini dapat mengetahui apa saja dampak atau pengaruh dari penerapan dan pemahaman konsep berpakaian menurut Al-Qurán di pondok muslimah.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini tinjauan pustaka ditujukan guna untuk mengetahui serta memahami segi keotentikan penelitian yang akan dilakukan dan untuk menginformasikan terkait permasalahan yang telah penulis ambil. Penulisan ini tidak melakukan sebuah pengulangan terhadap penelitian yang sudah ada. Kajian *Living Qurán* ini merupakan sebuah penelitian yang termasuk pada beragam penelitian yang baru dalam bentuk kajian khazanah keilmuan Al Qurán. Dalam hal tersebut, maka menjadi sebuah daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterkaitan sebuah kebiasaan atau sebuah fenomena masyarakat sosial dalam segi berpakaian menurut ketentuan Al-Qurán. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Febrianto yaitu Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, yang mana penelitian tersebut mengambil judul “Pandangan Hijabers Terhadap Qs. Al-Ahzab Ayat 59.”

Dalam penelitian ini Febrianto lebih berfokus kepada bagaimana pandangan hijaber mengenai surah Al-Ahzab ayat 59 yaitu dengan mengambil berbagai sumber data di berbagai tempat yang terdapat di Makassar. Salah satu yang menjadi pusat penelitian dari Febrianto di antaranya yaitu: “Dikafe-kafe, warung makan dan warkop.” Yang mana seorang peneliti ini memiliki target yang berbeda dengan berbagai tempat tersebut yang terdapat di Makassar, yang mana peneliti melakukan Asrifin An Nakhrawie, Berjilbab Tapi Telanjang Dihadapan Allah, (Prambon: Lumbung Insani, 2017: 1-22 ) sehingga penulis mendapatkan

sebuah data yang valid dan langsung yaitu dengan cara mewawancarai informan dan menebar angket serta bantuan dari masyarakat setempat.

Berikut penelitian sebelum lainnya yaitu dilakukan oleh Rizqi Abidah Mutik yaitu salah satu mahasiswa dari IAIN Salatiga, yang mengambil berjudul: “Judul Konsep Jilbab Dalam Prespektif Al-Qur’an (Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 33 Dan 59, Al- A’raf Ayat 26 Dan 31, Dan An-Nur Ayat 31).”.

Dalam penelitian Rizqi Abidah Mutik ini lebih terfokus mengenai bagaimana cara menyikapi berbagai macam trend model-model jilbab yang kini semakin banyak bervariasi, yang mana dalam hal ini menyebabkan para muslimah dapat memilih berbagai macam model tersebut untuk dikenakan, namun tidak menyimpang dan tetap sesuai dengan syari’at agama islam. Dalam penelitian ini, merupakan hasil dari penelitian sendiri, kepustakaan yang mana semua data-data yang dipakai bersumber dari tertulis. Contohnya yaitu berasal dari Al-Qur’an, Kitab-kitab Tafsir, serta Buku-buku penunjang lainnya yang membahas tentang sebuah Konsep Jilbab.(Mutik 2019: 1-122).

Berikutnya penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Nurul Fatin Adawiyah Binti Suhaimi, dengan mengambil judul “Pandangan Mahasiswa Institut Pengajian Islam (Inspi) Terengganu Malaysia Tentang Menutup Aurat (Studi Terhadap Surah Al-Ahzab Ayat 59).”

Dalam penelitian ini Nurul Fatin Adawiyah Binti Suhaimi lebih berfokus dalam mengkaji bagaimana cara persepsi dan pengetahuan seorang mahasiswa terhadap kandungan Qur’an surah Al-Ahzab ayat 59 dalam ruang lingkup mahasiswa yang kuliah di Institut Pengajian Islam (INSPI). Metode yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu dengan cara melakukan observasi serta mewawancarai beberapa mahasiswa Institut Pengajian Islam (INSPI) yang penulisan jadikan target dalam penelitiannya secara langsung.

Berikut penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Nadiya Nursyahila dengan mengambil judul “*Trend* Jilbab Syar’i Terhadap Identitas Sosial: Studi Kasus Komunitas Majalaya Hijrah Kec.Majalaya, Kab.Bandung.” Terdapat beberapa persamaan skripsi yang dibuat oleh Nadiya Nursyahila dengan penulis skripsi diatas yang lainnya, di antaranya yaitu sama-sama bertujuan untuk mengkaji tentang sebuah konsep berpakaian dilingkungan masyarakat setempat. Dibalik persamaan tujuan pembuatan skripsi tersebut, adapula perbedaanya, di antaranya yaitu skripsi yang dibuat oleh Nadiya Nursyahila ini lebih berfokus kepada perilaku para anggota yang berpakaian syar’i. Namun penelitian lain diatas lebih condong kepada pemahaman terhadap para santri yang menggunakan pakaian syar’i terhadap ayat-ayat yang menjelaskan tentang perintah serta etika dalam menutup aurat dengan baik.

Berikut penelitian terakhir sebelumnya yaitu dilakukan oleh Yulcin Mahmud yaitu pada bulan September tahun 2020 yang mengambil judul “Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern Dikalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas SAM Ratulangi (Yulcin 2020: 1-14).” Berikut terdapat beberapa persamaan skripsi terdahulu dengan penelitian penulis, yaitu skripsi dan penulis sama-sama mengkaji tentang sebuah konsep cara berpakaian dilingkungan masyarakat setempat. Namun, dibalik itu semua, ada pula perbedaan isi jurnal ini yaitu tidak berfokus pada hasil dan dampaknya, sedangkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan penulis hasil dan dampak menjadi salah satu titik aspek dan berfokusnya penelitian.

Dalam hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian terdahulu di antaranya yaitu sama-sama membahas terkait dengan *Living* Qurán yang berada dalam lingkungan para muslimah dan komunitas-komunitas tertentu yang mana memiliki pemahaman serta penerapan terhadap mereka tentang sebuah konsep cara berpakaian sesuai dengan Al-Qurán. Namun, ada pula perbedaan dari penelitian sebelumnya di antaranya yaitu hanya memiliki titik fokus pada satu ayat saja, yaitu

hanya membahas surat Al-Ahzab ayat 59 serta perbedaan lainnya yaitu terdapat pada lokasi penelitian dan juga hasil yang telah didapatkan peneliti di lapangan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menjelaskan dan mengungkap sebuah pemahaman dan penerapan dari sebuah konsep cara berpakaian yang berdasar pada Al-Qurán secara keseluruhan. Maka dari itu, peneliti merasa bahwa permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti dan dikaji secara lebih dalam lagi.

## **F. Kerangka Teori**

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang telah diturunkan Allah Swt., kepada umat islam melalui Nabi Muhammad Saw., yang mana Al-Qur'an ini diturunkan bertujuan untuk memberikan aturan, anjuran serta tuntunan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Selain itu, dalam Al-Qur'an juga menjelaskan sebuah ketentuan yang seharusnya umat muslim taati, serta tidak lupa kitapun sebagai umat muslim harus menjauhi segala larangannya agar setiap tujuan dari kehidupan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah Al-Qur'an tetapkan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan yaitu *Living Qur'an* adalah sebuah salah satu bentuk interaksi antara manusia dengan Al-Qur'an yang mana interaksi ini dilakukan berlangsung secara terus menerus sehingga menjadikan sebuah kebiasaan, adat dan budaya. Tujuan utama dari pengkajian penelitian ini yaitu untuk menghasilkan sebuah makna serta nilai-nilai yang berkaitan dengan sebuah fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang memiliki interaksi dengan Al-Qur'an secara langsung. Tidak hanya itu, hal ini pun menjadi salah satu bentuk usaha yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang kuat terhadap budaya maupun perilaku terhadap masyarakat yang memiliki keterkaitan langsung dengan Al-Qur'an. Contohnya yaitu: sebuah lembaga tinggi keagamaan islam yang akan selalu memantau, meninjau sebuah perkembangan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, diperlukannya kajian-kajian

terhadap ilmu-ilmu lain untuk menopang sebuah pemahaman terkait kemasyarakatan sehingga konteks pemahaman tentang Al-Qur'an tidak hanya sekedar mampu dibaca tetapi juga harus menjadi sebuah budaya yang mampu diterapkan dalam ruang lingkup masyarakat (Darmalaksana et al. 2019: 134)

Adapun berbagai macam ilmu dan teori yang dapat dipergunakan untuk mengkaji sebuah hubungan antara ilmu pengetahuan dengan masyarakat, yang mana teori ini sering disebut dengan Teori Sosiologi Pengetahuan.

Karl Mannheim adalah tokoh utama pencetus dari Teori Sosiologi, Ia berpendapat terkait teori tersebut yaitu menyatakan bahwa cara berfikir seseorang tidak dapat dipahami saat asal usulnya belum memiliki kejelasan yang pasti. Yang mana bahwa konsep pemahaman itu mampu jika faktor utama belakangnya harus dipahami dengan baik, karena hakikatnya sebuah pemikiran pasti memiliki sebuah redaksi yang sama, namun mampu memiliki makna yang berbeda hanya karena adanya perbedaan dari sebuah latar belakang. Jika dilihat dari kajian islam, teori Mannheim ini sangat membantu seseorang dalam memahami tentang bagaimana lahirnya sebuah pemikiran-pemikiran yang memiliki keberagaman namun mempunyai sumber utama yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Akan tetapi, dikarenakan hadirnya perbedaan sosial yang berbeda maka sudah dipastikan bahwa sebuah pemikiran dapat menghasilkan sebuah perbedaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menegaskan hasil dari wawancara, yang mana hal ini menjadi salah satu bentuk respon masyarakat terhadap penerapan serta pemahaman mahasiswa terkait dengan cara berpakaian yang bersumber dari Al-Qur'an.

Maka dari itu, penulis ini akan berfokus untuk mengkaji bagaimana pemahaman para Mahasiswi yang berada tinggal di Pondok Muslimah terhadap ayat Al-Qur'an sehingga lahirnya sebuah tindakan dan sikap sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sendiri telah menyebutkan bahwa terdapat beberapa ayat yang membahas dan menjelaskan tentang kewajiban untuk menutup aurat, baik itu dari segi tatacara menggunakannya, hingga sampai kepada pemakaian

pakaian yang sesuai dengan yang di syari'atkan dan dinilai baik oleh agama. Berikut Al-Qur'an yang menjelaskan tentang cara berpakaian, di antaranya yaitu surat Al-Ahzab ayat 59, namun Allah pun berfirman dalam surat Al A'raf ayat 26 di antaranya yaitu :

يَبْنَٰى اءَمَ قءَ اَنزَلْنَا عَٰلَيْكُمْ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا وَّلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ  
ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.”

Penjelasan dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan pakaian yang halal dan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Maka dari itu, kita semua sebagai kaum muslimah dianjurkan atau diperintahkan untuk menutup aurat dan berpakaian sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah Swt., dalam Al-Qur'an. Selain dari itu, hal inipun mampu dijadikan sebagai dorongan seseorang untuk melaksanakan ibadah dan menjadi salah satu bentuk ketaatan seseorang terhadap Allah Swt., Maka dari itu, Quraish Shihab pun ikut memaparkan bahwa pakaian taqwa digunakan oleh seseorang maka ma'rifa adalah sumber titik utamanya, sementara sholat adalah bagian dari hasil sebuah kesenangan (Shihab 2012: 34).

## G. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian terarah dan mudah dipahami , Dalam penulisan penelitian, harus ada sistematika penulisan untuk menyusun skripsi agar menjadi susunan yang sistematis, terarah, runtut tidak dapat dipisahkan dan untuk memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman dari apa yang

akan disampaikan penulis dalam penelitian tersebut. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah tentang alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai penelitian ini, Selanjutnya adalah Rumusan masalah yaitu apa saja yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini ,Selanjutnya ialah Tujuan dan manfaat penelitian , Tinjauan pustaka, Kerangka teori ,Metodo penelitian ( lokasi penelitian , sumber data dan teknik pengumpulan data ) dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka (Landasan Teori), yang digunakan untuk penunjang dalam penelitian ini menjelaskan point-point sebagai berikut: Ayat yang menjelaskan konsep berpakaian ,Hadist Hadist dan juga pendapat para ulama terhadap ayat yang terkait,Jilbab dan persoalannya meliputi: pengertian jilbab, Hukum Memakai Jilbab, Syarat Model Jilbab Kekinian yang Syar'i , dan Fenomena Terkini Wanita-Wanita Berjilbab. Beberapa istilah penutup aurat dalam islam dan perdebatan mufassir tentang ayat yang membahas konsep berpakaian.

BAB III : Metodologi penelitian Bab ini membahas tentang Jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, informan dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV : Pembahasan dan hasil penelitian Inti dari pembahasan ,Pada bab ini peneliti akan memaparkan Hasil Penelitian , Yang berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian

BAB V: Penutup, Merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.